

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 310-319

e-ISSN: 2686-2964

Menanggulangi penyakit antraks untuk peningkatan kesejahteraanSuripto¹, Uswatun Khasanah², Muhammad Safar Nasir³, Indanazulfa Qurrota A'yun⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan^{1,2,3,3}

e-mail: suripto@ep.uad.ac.id

ABSTRAK

Penyakit antrak adalah sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Bacillus anthracis*. Penyakit ini dapat menyerang manusia dan hewan, terutama ternak seperti sapi, kambing, dan domba. Pengabdian dilakukan di Kelompok Ternak Lestari Migunani alamat Nangsri Lor, Candirejo, Semanu, Gunungkidul. Pengabdian ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dan bimbingan agar masyarakat dapat menanggulangi dan terhindar dari penyakit anthrax melalui kegiatan pencegahan dan pengendalian yang efektif. Metode penyuluhan dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan edukasi kepada peternak tentang tanda-tanda penyakit antrak, cara penularannya, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Selain itu, dilakukan juga pelatihan tentang cara penggunaan alat perlindungan diri, sterilisasi peralatan peternakan, dan penanganan hewan yang terinfeksi penyakit antrak. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menanggulangi dan mencegah penyebaran penyakit antraks. Sebagai bagian dari upaya menjaga kesejahteraan masyarakat, pengabdian pada masyarakat ini juga memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekitar peternakan. Hal ini termasuk dalam upaya pencegahan penularan penyakit antrak di antara ternak dan manusia. Diharapkan melalui pengabdian ini, masyarakat dapat meningkatkan kualitas kesehatan ternak mereka, sehingga berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan komprehensif yang melibatkan sosialisasi, edukasi, dan pelatihan, diharapkan bahwa upaya pengabdian pada masyarakat ini akan memberikan manfaat jangka panjang dalam menanggulangi penyakit antrak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelompok Ternak Lestari Migunani Nangsri Lor, Candirejo, Semanu, Gunungkidul.

Kata kunci: Penyakit antrak, *Bacillus anthracis*, Pencegahan penyakit antrak, Karantina hewan

ABSTRACT

*Anthrax disease is a contagious disease caused by the bacterium *Bacillus anthracis*. This disease can affect humans and animals, especially livestock such as cattle, goats, and sheep. This community service aims to provide knowledge and guidance so that the community can mitigate and prevent anthrax disease through effective prevention and control activities. The method of counseling is carried out by providing socialization and education to farmers about the signs of anthrax disease, its transmission, and the prevention measures that can be taken. In addition, training is also conducted on the use of personal protective equipment, sterilization of farm equipment, and the handling of animals infected with anthrax disease. It is hoped that the results of this community service will increase the knowledge and skills of farmers in recognizing. As part of efforts to maintain community welfare, this community service also*

provides an understanding of the importance of environmental hygiene around the farm. This includes efforts to prevent the transmission of anthrax disease among livestock and humans. It is hoped that through this community service, the community can improve the health quality of their livestock, thereby positively impacting the overall welfare improvement of the community. With a comprehensive approach involving socialization, education, and training, it is hoped that community service efforts will provide long-term benefits in combating anthrax disease and improving community welfare in the Sustainable Livestock Group of Migunani Nangsri Lor, Candirejo, Semanu, Gunungkidul.

Keywords: *Anthrax Disease, Bacillus Anthracis, Prevention of Anthrax Disease, Animal Quarantine*
Abstract.

PENDAHULUAN

Penyakit anthrax adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Bacillus anthracis*. (1). Penyakit ini dapat menular pada manusia dan hewan, terutama ternak seperti sapi, kambing, dan domba. Hewan yang diserang penyakit ini memiliki tanda-tanda sebagai berikut: ruam kulit, kesulitan bernapas, demam tinggi, dan kelemahan yang parah. Sapi atau kambing yang terserang penyakit ini memiliki pembengkakan pada bagian tubuh tertentu, seperti leher atau perut. Dalam rangka mencegah penularan penyakit anthrax, langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan adalah (1–6): a) Menghindari kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi atau area yang terkontaminasi. b) Menggunakan alat perlindungan diri seperti masker dan sarung tangan saat berhubungan dengan hewan yang terinfeksi atau benda-benda yang terkontaminasi. c) Mengkarantina hewan yang terinfeksi dan memisahkannya dari hewan yang sehat. Dalam upaya pencegahan penyakit antrak, pengabdian pada masyarakat di Kelompok Ternak Lestari Migunani bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekitar peternakan.

Permasalahan Mitra kelompok ternak meliputi kurangnya pengetahuan tentang penyakit antraks peternak di Kelompok Ternak Lestari Migunani masih kurang memahami gejala awal penyakit antraks pada ternak mereka. Mereka juga tidak sepenuhnya mengetahui langkah-langkah pencegahan yang efektif untuk menghindari penyebaran penyakit ini. Permasalahan kedua belum peduli dampak terhadap kesehatan manusia, tidak semua peternak menyadari bahwa antraks juga dapat menular ke manusia, sehingga mereka seringkali tidak mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan saat menangani ternak yang sakit. Permasalahan ketiga adalah belum adanya praktik sanitasi yang memadai, banyak kandang ternak tidak dibersihkan dan didesinfeksi secara rutin, meningkatkan risiko penyebaran bakteri *Bacillus anthracis*. Belum ada tatalaksana karantina yang jelas, jika diketahui ternak menunjukkan gejala antraks, banyak peternak yang tidak memiliki prosedur yang jelas untuk mengkarantina hewan yang terinfeksi. Akibatnya, penyakit dapat dengan mudah menyebar ke hewan lain yang sehat. Vaksinasi menjadi penting untuk penanggulangan penyakit anthrax, adanya keterbatasan informasi tentang vaksinasi antraks, meskipun pemerintah telah meluncurkan program vaksinasi untuk ternak di Kabupaten Gunungkidul, banyak peternak di Kelompok Ternak Lestari Migunani yang belum sepenuhnya memahami pentingnya vaksinasi dan bagaimana cara mendapatkan akses ke program tersebut.

Program penyuluhan penyakit Antraks memiliki tujuan:

- a) Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat: pengabdian ini akan memberikan edukasi yang komprehensif tentang gejala antraks, cara penularannya, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil untuk melindungi ternak dan manusia.
- b) Meningkatkan Praktik Sanitasi: melatih peternak dalam praktik sanitasi yang baik, termasuk pembersihan dan desinfeksi kandang secara rutin, serta penggunaan desinfektan yang tepat.

- c) Mendirikan Pos Pemantauan Kesehatan: mendorong pendirian pos pemantauan kesehatan ternak di Candirejo, Semanu, Gunungkidul untuk deteksi dini dan penanganan cepat kasus antraks.
- d) Mengajarkan prosedur karantina yang jelas dan efektif untuk hewan yang terinfeksi untuk mencegah penyebaran penyakit.
- e) Penyebaran Informasi Vaksinasi: memberikan informasi tentang program vaksinasi ternak yang disediakan oleh pemerintah dan bagaimana cara mengakses layanan ini untuk melindungi hewan ternak dari penyakit antraks.

Dengan pendekatan ini, pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ternak dan manusia, serta kesejahteraan masyarakat di Kelompok Ternak Lestari Migunani.

Masyarakat akan diberikan informasi tentang praktik-praktik sanitasi yang tepat, seperti membersihkan dan mendesinfeksi kandang-kandang ternak secara rutin. Selain itu, masyarakat juga akan diberikan pengetahuan tentang tanda-tanda awal penyakit antrax pada ternak dan pencegahan yang perlu dilakukan jika terdeteksi adanya kasus penyakit. Berkaitan dengan hal tersebut, partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting dalam penerapan langkah-langkah pencegahan penyakit antrak dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelompok Ternak Lestari Migunani.

METODE

Solusi metode untuk mengatasi masalah, sosialisasi dan penyuluhan tentang antraks, mengadakan sesi penyuluhan dengan menggunakan presentasi, video edukasi, dan diskusi kelompok untuk mengedukasi masyarakat tentang gejala antraks, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan. Melibatkan tenaga kesehatan hewan dan ahli penyakit menular untuk memberikan informasi yang akurat dan komprehensif. Pelatihan praktik sanitasi, mengadakan pelatihan langsung di lokasi peternakan untuk menunjukkan cara membersihkan kandang dan penggunaan desinfektan yang tepat. Membagikan panduan tertulis dan visual tentang praktik sanitasi yang baik. Simulasi dan panduan karantina hewan, mengadakan simulasi prosedur karantina untuk hewan yang terinfeksi, melibatkan peternak dalam kegiatan ini dan memberikan panduan tertulis dan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang baik tentang prosedur karantina.. Informasi tentang program vaksinasi, mengadakan sesi informasi tentang pentingnya vaksinasi ternak dan bagaimana cara mengakses program vaksinasi yang disediakan oleh pemerintah.

Tanggal pelaksanaan pengabdian: tanggal pelaksanaan pertama: 20 Agustus 2023 dan tanggal pelaksanaan kedua: 24 September 2023. Jumlah mahasiswa yang terlibat tiga mahasiswa, yaitu Maman Faudzi, NIM : 2000010035, Rohmadoni Kokop, NIM : 2000010005, dan Salsabila Sukma Putri, NIM : 2000010058. Nama Mitra adalah Kelompok Ternak Lestari Migunani Alamat Mitra: Nangsri Lor, Candirejo, Semanu, Gunungkidul.

Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam program pengabdian dilakukan secara efektif dan efisien, dengan keterlibatan penuh dari mahasiswa, tenaga ahli, dan masyarakat lokal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan ternak dan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan di Kelompok Ternak Lestari Migunani. Metode yang akan digunakan dalam pengabdian pada masyarakat di Kelompok Ternak Lestari Migunani dengan penyuluhan tampak muka dan peragaan dengan tema pelatihan sebagai berikut: a). Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit antrak, termasuk gejala-gejala awal serta cara pencegahan yang dapat dilakukan. b). Mengadakan pelatihan kepada masyarakat mengenai praktik sanitasi yang baik dalam peternakan, termasuk pembersihan kandang dan penggunaan desinfektan. c). Memberi saran untuk mendirikan pos pemantauan kesehatan ternak untuk mendeteksi dini adanya kasus penyakit antrak. d). Memberi penyuluhan untuk mencegah penularan penyakit antraks dari hewan ke manusia, seperti menggunakan alat perlindungan diri saat berhubungan dengan ternak yang terinfeksi.

e). Mengajarkan cara karantina hewan yang terinfeksi dan memisahkannya dari hewan yang sehat, untuk mencegah penyebaran penyakit anthrax. Di Indonesia, penyakit antraks masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di kalangan peternak. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah meluncurkan program-program vaksinasi bagi hewan ternak. Namun, upaya pengabdian pada masyarakat di Kelompok Ternak Lestari Migunani Nangsri Lor, Candirejo, Semanu, Gunungkidul juga akan memberikan informasi (Gambar 1) tentang vaksinasi yang dapat membantu dalam mencegah penyakit antrak.



Gambar 1: Suasana peserta penyuluhan di Kelompok Ternak Lestari Migunani Nangsri Lor

Pada tahap selanjutnya, pengabdian ini juga akan melibatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti Dinas Peternakan setempat, untuk mendukung program vaksinasi dan pemantauan kesehatan ternak secara berkala. Diharapkan dengan adanya kerjasama ini, upaya menjaga kesehatan ternak dan mencegah penularan penyakit anthrax dapat dilakukan secara lebih efektif. Selain itu, dalam rangka meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar peternakan, pengabdian ini juga akan melibatkan para pemuka agama dan tokoh masyarakat setempat. Dengan demikian, diharapkan pesan-pesan mengenai kebersihan lingkungan dan pentingnya pencegahan penyakit anthrax dapat disampaikan dengan lebih efektif kepada seluruh masyarakat Kelompok Ternak Lestari Migunani Nangsri Lor, Candirejo, Semanu, Gunungkidul. Dengan komitmen yang kuat dan kerjasama yang baik antara berbagai pihak, diharapkan upaya pengabdian pada masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang nyata dalam menanggulangi penyakit antrak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dalam upaya menanggulangi penyakit antraks di Gunungkidul, perlu dilakukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Pertama, diperlukan pendekatan pengelolaan lingkungan yang baik untuk mencegah penyebaran penyakit antraks. Pendekatan ini mencakup pengelolaan limbah, pembuangan kotoran hewan yang tepat, dan pemantauan kebersihan area peternakan. Selain itu, perlu juga dilakukan pendekatan dalam bidang kesehatan Masyarakat (3,7) meliputi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai gejala dan cara penularan penyakit antraks, serta tindakan pencegahan yang harus dilakukan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan hewan, pemakaian perlengkapan perlindungan diri, dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain itu, penting juga untuk melibatkan peternak, dokter hewan, dan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan antraks di Gunungkidul.

Tabel 1. Responden peserta penyuluhan berdasar jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Perempuan	36	78.3
Laki-Laki	10	21.7
Total	46	100.0

Sumber: Data primer diolah 2024

Tabel 1 menunjukkan jumlah dan persentase peserta penyuluhan berdasarkan jenis kelamin. Jumlah total responden penyuluhan adalah 46 orang (ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner sejumlah 56 eksemplar dan diambil yang mengisi dengan lengkap). Dari total 46 responden, sebanyak 36 orang atau sekitar 78.3% adalah perempuan, sedangkan 10 orang atau sekitar 21.7% adalah laki-laki. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta penyuluhan adalah perempuan, sedangkan jumlah peserta laki-laki lebih sedikit. Secara proporsional, jumlah perempuan yang mengikuti penyuluhan jauh lebih tinggi daripada jumlah laki-laki. Arti dari data ini dapat memberikan gambaran tentang komposisi demografis peserta penyuluhan, yang dapat berguna dalam menyesuaikan materi dan metode penyuluhan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi audiens. Pengabdian pada masyarakat di Gunungkidul diikuti oleh pemilik ternak sapi dan atau kambing yang menjadi sasaran kegiatan. Berdasar Tabel 1 sebagian besar peserta diikuti oleh perempuan, hal ini karena mereka lebih mengurus ternak di rumah dan memiliki peran penting dalam pengelolaan ternak (8,9). Peran perempuan dalam memelihara ternak menjadi penting karena lebih teliti dan cermat dalam pengamatan serta penanganan penyakit pada hewan. Peran laki laki dalam memelihara ternak sangat dibantu oleh keberadaan wanita dalam mengontrol dan menangani penyakit antraks pada ternak.

Berdasar Tabel 2 berkaitan dengan pendidikan peserta kelompok peternak terlihat bahwa 90 persen lebih lulusan SD dan SMP, hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai penyakit antraks. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi penerimaan materi dan pola materi yang diberikan (10). Guna mengaktifkan penerimaan materi penyuluhan, dilakukan dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan demonstrasi praktis. Dengan metode tersebut akan mudah diingat dan mudah untuk dipraktikkan di kehidupan sehari-hari mereka.

Data dalam tabel 2 memberikan informasi tentang tingkat pendidikan formal dari responden peserta penyuluhan. Dari total 46 responden tersebut, mayoritas responden, yaitu 28 orang atau sekitar 60.9%, memiliki latar belakang pendidikan formal lulus SD, sebanyak 14 orang atau sekitar 30.4% memiliki latar belakang pendidikan formal lulus SMP. Hanya ada sedikit responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi, yaitu 2 orang atau sekitar 4.3% untuk lulus SMA dan 2 orang atau sekitar 4.3% untuk lulus di atas SMA. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta penyuluhan memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah, yaitu lulus SD

atau lulus SMP. Interpretasi dari data ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat pendidikan dari peserta penyuluhan, yang dapat digunakan untuk menyesuaikan konten dan pendekatan penyuluhan agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan pendidikan dari audiens.

Tabel 2. Responden peserta penyuluhan berdasarkan tingkat pendidikan formal

Tingkat Pendidikan	Frequency	Percent
Lulus SD	28	60.9
Lulus SMP	14	30.4
Lulus SMA	2	4.3
SMA ke atas		4.3
Total	46	100.0

Sumber: Data Primer diolah 2024

Keberhasilan penyuluhan penanggulangan penyakit antraks dideteksi dengan penambahan stok pengetahuan tentang penanganan dan penanggulangan penyakit antraks. Pengetahuan peserta tentang penyakit antraks dan penanggulangannya dilihat dengan mengisi pertanyaan pertanyaan yang berhubungan dengan penyakit antraks dan cara penanganannya. Berdasar tabel 3 responden peserta penyuluhan diberi pertanyaan sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Sebelum penyuluhan peserta menjawab pertanyaan dengan betul sebanyak 7 Orang atau sebesar 15,2%, sedangkan yang menjawab salah sebanyak 39 orang atau 84,8%. Informasi ini menunjukkan bahwa masih sedikit sekali orang yang faham terhadap penyakit antraks dan cara penanganannya sebelum mengikuti penyuluhan. Berdasarkan tabel 4 Setelah dilakukan penyuluhan peserta yang menjawab benar sebanyak 43 orang atau 93,5%, sedangkan yang menjawab salah sebesar 3 orang atau 6,5%. Indikasi ini menunjukkan bahwa penyuluhan mampu menimbulkan peningkatan pengetahuan peserta tentang penyakit antraks dan cara penanganannya. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari naiknya jawaban yang benar sebesar 77,1% setelah penyuluhan. Penyuluhan dengan metode yang dipilih mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang penyakit antraks dan cara penanganannya. Pengetahuan yang diperoleh dapat menimbulkan perubahan perilaku dan sikap terhadap penanganan dan pencegahan penyakit antraks pada hewan yang terjangkit penyakit antraks (11). Mencantumkan hasil pengabdian yang berupa data-data dalam bentuk susunan kalimat, tabel,

Tabel 3. Jawaban responden sebelum dilakukan penyuluhan

Jawaban Responden	Frequency	Percent
Jawaban Betul	7	15.2
Jawaban Salah	39	84.8
Total	46	100.0

Sumber: Data primer diolah 2024

Data di Tabel 3 menggambarkan jawaban responden sebelum dilakukan penyuluhan. Total responden sebanyak 46 orang. hanya 7 orang atau sekitar 15.2% yang memberikan jawaban yang benar, sedangkan sebanyak 39 orang atau sekitar 84.8% memberikan jawaban yang salah.

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, mayoritas responden memiliki pemahaman yang kurang tepat atau salah terkait penyakit antraks yang dibahas dalam penyuluhan. Interpretasi dari data ini menunjukkan adanya kebutuhan yang jelas untuk penyuluhan guna memberi gambaran dan tambahan pengetahuan tentang antraks. Penyuluhan ini bertujuan untuk memperbaiki pemahaman dan pengetahuan responden terkait dengan topik penyakit antraks. Dengan melakukan penyuluhan, diharapkan jumlah responden yang

memberikan jawaban yang benar dapat meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap topik tersebut.

Tabel 4. Jawaban responden sesudah dilakukan penyuluhan

Jawaban responden	Frequency	Percent
Jawaban Betul	43	93.5
Jawaban Salah	3	6.5
Total	46	100.0

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Data di tabel 4 menunjukkan jawaban responden setelah dilakukan penyuluhan. Total responden sebanyak 46 orang, sebanyak 43 orang atau sekitar 93.5% memberikan jawaban yang benar. Hanya ada 3 orang atau sekitar 6.5% yang memberikan jawaban yang salah setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah responden yang memberikan jawaban yang benar setelah dilakukan penyuluhan. Mayoritas responden telah meningkatkan pemahaman mereka terkait dengan topik yang dibahas dalam penyuluhan. Jumlah responden yang memberikan jawaban yang salah menurun secara drastis setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan telah berhasil mengoreksi pemahaman yang salah atau kurang tepat sebelumnya. Peningkatan jumlah responden yang memberikan jawaban yang benar sesudah penyuluhan mencerminkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran dan pendidikan, yang menekankan bahwa penyampaian informasi yang jelas dan metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (12). Penurunan jumlah responden yang memberikan jawaban yang salah sesudah penyuluhan juga dapat dijelaskan dengan teori perubahan sikap. Penyuluhan telah membantu merubah sikap responden terhadap topik yang dibahas, sehingga mereka lebih cenderung memberikan jawaban yang benar setelah mendapatkan informasi yang tepat dari penyuluhan. Dengan demikian, data tersebut mengindikasikan bahwa penyuluhan telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden terkait dengan topik yang dibahas, sesuai dengan tujuan penyuluhan tersebut.

Umpan balik penyuluhan penanggulangan penyakit antraks sangatlah positif. Berdasar table 5, responden peserta menyatakan bahwa penyuluhan ini sangat berguna dan bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit Peserta merasa puas terhadap materi yang disampaikan dalam penyuluhan dan menyatakan keinginan mereka untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang lebih mendalam tentang penanggulangan penyakit antraks. Hanya 1 orang yang merasa tidak puas terhadap materi yang disampaikan, sebanyak 45 orang merasa puas dan puas sekali. Indikasi ini menunjukkan bahwa peserta penyuluhan merasa puas dan mendapatkan manfaat yang signifikan dari penyuluhan penanggulangan penyakit antraks. Untuk mendalami dan memberi umpan balik terhadap peserta yang tidak puas (walaupun rendah) dilakukan evaluasi lanjutan dan pembaruan dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, dari sisi materi, suasana pembelajaran, dan metode penyampaian informasi.

Tabel 5. Umpan Balik Respon Responden Penyuluhan

Keterangan Responden	Frequency	Percent
Puas Sekali	40	87.0
Puas	5	10.9
Tidak Puas	1	2.2
Total	46	100.0

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel 5 memberi gambaran umpan balik respon dari responden terhadap penyuluhan yang telah dilakukan. Dari total responden yang memberikan umpan balik adalah 46 orang responden, sebanyak 40 orang atau sekitar 87.0% menyatakan bahwa mereka sangat puas dengan penyuluhan yang diberikan. Lima orang atau sekitar 10.9% menyatakan bahwa mereka puas dengan penyuluhan tersebut dan hanya ada satu orang atau sekitar 2.2% yang menyatakan bahwa mereka tidak puas dengan penyuluhan yang diberikan. Data di table 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan umpan balik positif terhadap penyuluhan. Mayoritas dari peserta penyuluhan sangat puas dengan isi dan pelaksanaan penyuluhan tersebut. Sebagian kecil responden menyatakan bahwa responden puas dengan penyuluhan, hal ini mungkin karena mereka mengharapkan beberapa aspek tertentu dari penyuluhan yang tidak sepenuhnya memenuhi harapan mereka, meskipun secara umum mereka merasa puas. Hanya ada satu responden yang menyatakan tidak puas dengan penyuluhan tersebut, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya relevansi atau kebutuhan informasi tambahan yang tidak terpenuhi. Tingginya persentase responden yang menyatakan sangat puas dapat dijelaskan dengan teori kepuasan pelanggan (13). Penyuluhan yang memberikan informasi yang relevan, disajikan dengan cara yang menarik, dan memenuhi harapan responden cenderung meningkatkan kepuasan mereka terhadap penyuluhan tersebut. Terdapat juga konsep persepsi kualitas dalam teori kepuasan pelanggan. Responden yang menyatakan bahwa mereka puas atau sangat puas dengan penyuluhan tersebut cenderung mempersepsikan kualitas penyuluhan sebagai tinggi, yang tercermin dalam umpan balik mereka. Meskipun hanya ada satu responden yang menyatakan tidak puas, penting untuk mengambil umpan balik ini secara serius. Menyelidiki alasan di balik ketidakpuasan tersebut dapat membantu penyelenggara penyuluhan untuk memperbaiki kualitas penyuluhan di masa depan.

SIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk menanggulangi penyakit antraks di Kelompok Ternak Lestari Migunani Nangsri Lor, Candirejo, Semanu, Gunungkidul telah memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pendekatan komprehensif dengan penyuluhan dan sosialisasi, telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengenali, mencegah, dan menanggulangi penyakit antraks. Data menunjukkan bahwa mayoritas peserta penyuluhan, terutama perempuan, merasa puas dan sangat puas dengan penyuluhan yang diselenggarakan. Pengetahuan responden tentang penyakit antraks dan cara penanganannya meningkat secara signifikan setelah penyuluhan, yang tercermin dari peningkatan jumlah jawaban yang benar pada kuesioner pasca-penyuluhan. Simpulan dibuat satu paragraf, tanpa sitasi. Kesimpulan menjawab tujuan pengabdian.

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah:

- a) Pelatihan Lanjutan: Menyelenggarakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam tentang penanganan penyakit antraks dan praktik sanitasi yang baik dapat membantu memperkuat pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menjaga kesehatan ternak mereka.
- b) Kolaborasi dengan Instansi Terkait: Kerjasama dengan Dinas Peternakan setempat dan tenaga kesehatan hewan dapat meningkatkan efektivitas program, terutama dalam hal vaksinasi dan pemantauan kesehatan ternak secara berkala.
- c) Saran lainnya adalah melibatkan pemerintah setempat dalam mendukung dan mengajak seluruh masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan penyakit antraks, serta menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan dalam penanganan dan pencegahan penyakit antraks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami segenap tim pelaksana program pengabdian pada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

Terima kasih kepada Kelompok Ternak Lestari Migunani yang telah menjadi mitra kami, khususnya kepada Bapak Surono selaku Ketua Kelompok yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada kami untuk bekerja sama. Dukungan dan kerjasama dari seluruh anggota kelompok ternak sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan program ini.

Kami juga menghaturkan terima kasih kepada pemerintah daerah dan dinas peternakan yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk fasilitas maupun bimbingan teknis. Bantuan dan arahan yang diberikan sangat membantu kami dalam melaksanakan setiap tahapan program ini dengan baik. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada para mahasiswa yang terlibat aktif, dedikasi, kerja keras, dan semangat kalian telah menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan program pengabdian ini.

Akhir kata, kami berharap kerjasama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat di Nangsri Lor, Candirejo, Semanu, Gunungkidul. Semoga upaya kita bersama dapat meningkatkan kesehatan ternak dan kesejahteraan masyarakat setempat. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mirasa YA, Winarti E, Setiawan A, Akhsani OR. Risk Factors of Anthrax Transmission in Pacitan Regency. *J Kesehat Lingkung*. 2021;13(4):193–8.
2. Juwita A, Febriyanti D. Pengaruh tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi. *Diponegoro J Account*. 2021;1(1):1094–113.
3. Juwita S, Purwanta P, Muflihanah M, Djatmikowati TF. Identification of Anthrax in Endemic Areas in South Sulawesi Province. *J Ris Vet Indones (Journal Indones Vet Res*. 2018;2(2):50–5.
4. Murray CJ, Ikuta KS, Sharara F, Swetschinski L, Robles Aguilar G, Gray A, et al. Global burden of bacterial antimicrobial resistance in 2019: a systematic analysis. *Lancet*. 2022;399(10325):629–55.
5. Ozer V, Gunaydin M, Pasli S, Aksoy F, Gunduz A. Gastrointestinal and cutaneous anthrax: Case series. *Turkish J Emerg Med*. 2019;19(2):76–8.
6. Sirisanthana T, Brown AE. Anthrax of the gastrointestinal tract. *Emerg Infect Dis*. 2002;8(7):649–51.
7. Saptaningtyas FY, Prihantini. Stability analysis model of *Bacillus anthracis* using SEIQR population compartment with quarantine in Indonesia. *J Phys Conf Ser*. 2018;983(1).
8. Surtina D, Sari RM, Astuti T, Akbar SA, Hendri J, Asri A. Peningkatan Produktivitas Ternak Potong Melalui Penyediaan Pakan Fermentasi Dan Pencegahan Pengendalian Penyakit Mulut Dan Kuku Di Kelompok Tani Sapakek Basamo Kota Solok. *Community Dev J J Pengabd Masy*. 2022;3(2):1168–73.
9. Saputra T, Astuti W, Nasution SR, Zuhdi S. Partisipasi Masyarakat Dalam Community Participation in. *J Kebijak publik*. 2022;13(3):246–51.
10. Geovani Y, Herwina W, Novitasari DN. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi. *JoCE (Journal Community Educ [Internet]*. 2021;2(2):43–51. Available from: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/joce/article/view/5684>
11. Datten B, Chaudhary AA, Sharma S, Singh L, Rawat KD, Ashraf MS, et al. An Extensive Examination of the Warning Signs, Symptoms, Diagnosis, Available Therapies, and Prognosis for Lumpy Skin Disease. *Viruses*. 2023;15(3).

12. Ahyar H, Maret US, Andriani H, Sukmana DJ, Mada UG, Hardani, S.Pd. MS, et al. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. 2020. 245 p.
13. Wang F, Wang D. Geography of urban life satisfaction: An empirical study of Beijing. *Travel Behav Soc* [Internet]. 2016; 5:14–22. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.tbs.2015.10.001>